

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2025

Aprelia Nur Kumalasari¹, Sugeng Dwi Hartantyo²

¹Prodi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan

²Prodi Teknik Sipil, Universitas Islam Lamongan

nurkumalasariaprelia@umla.ac.id¹, sugeng.dwih@unisla.ac.id²

ABSTRACT

The main objective of a company is to achieve provitability. In this study, profitability is measured using Return On Asset (ROA). The aim of this research is to determine the partial and simultaneous effects of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) on Return On Asset (ROA) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022-2022. This research is a quantitative study, with sample selection using the purposive sampling method. The sample used consists of 42 banking companies over the period 2022-2022, and the data type is annual financial reports of banking companies listed on the IDX from 2022-2022. This study employs data analysis techniques including descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, t-test, and F-test. The result of this study indicate that partially, the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant negative effect on Return On Asset (ROA), the Loan to Deposit Ratio (LDR) have a significant positive effect on ROA, and Non Performing Loan (NPL) have a significant negative effect on ROA in banking companies listed on the IDX from 2022-2022. Simultaneously, the values of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non Performing Loan (NPL) have a significant effect on Return On Asset (ROA) in banking companies listed on the IDX from 2022-2022. This is evidenced by the significance value of 0,001, which is less than 0,05 or $0,001 < 0,05$

Keywords : *return on asset, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan.*

ABSTRAK

Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan Return On Asset. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan secara parsial dan simultan terhadap Return On Asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI TAHUN 2021-2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pengambilan sampelnya menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 42 perusahaan perbankan selama TAHUN 2021-2025, dan jenis datanya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2021-2025. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset, Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset, dan Non Performing Loan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2021-2025. Secara simultan nilai Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2021-2025. Hal ini

dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 atau 0,001 < 0,005.

Kata kunci : return on asset, capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan peningkatan daya saing perusahaan terus berlanjut di berbagai sektor industri ekonomi (Siamat, 2021). Persaingan ketat antar perusahaan terjadi karena setiap entitas bisnis berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaan pada umumnya, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup atau kejayaan perusahaan dalam jangka panjang (Kasmir, 2023). Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk terus mengembangkan strategi bisnis yang baik, adaptif, serta mampu memaksimalkan keuntungan dan nilai perusahaan agar eksistensi perusahaan dapat terus berlangsung hidup di tengah dinamika pasar yang kompetitif (Fahmi, 2020).

Profitabilitas pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan dan memperoleh keuntungan dalam tingkat periode tertentu (Horngren, 2021). Informasi mengenai besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu, serta informasi mengenai efisiensi penggunaan dana perusahaan baik yang bersumber dari modal pinjaman maupun modal sendiri, sangat dibutuhkan di pasar modal (Van Horne & Wachowicz, 2022). Informasi profitabilitas ini digunakan secara luas oleh para investor maupun calon investor sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional (Anoraga, 2022).

Perbankan dalam sistem perekonomian suatu negara memegang peranan yang sangat vital dan strategis, di mana hampir setiap aktivitas finansial warga negara tidak terlepas dari peran lembaga keuangan tersebut (Mishkin, 2023). Perbankan dan stabilitas perekonomian Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi satu sama lain (Bank Indonesia, 2022). Kondisi industri perbankan yang stabil, likuid, dan profitabel akan memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional secara agregat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Di dalam industri keuangan, profitabilitas perbankan umumnya diukur melalui rasio *Return On Asset* (ROA) yang berfokus pada kemampuan menghasilkan laba dari total aset (Rivai, 2023). ROA secara spesifik mengukur kemampuan manajemen bank dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara produktif dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan jumlah aktiva (Hasibuan, 2021). Pengukuran indikator ini menetapkan bahwa semakin tinggi nilai rasio ROA, maka menunjukkan semakin baik dan sehat kondisi kinerja keuangan bank tersebut (Taswan, 2021).

Memasuki periode pengamatan tahun 2021 hingga 2025, dunia usaha di Indonesia dihadapkan pada tantangan makroekonomi yang berat, khususnya

fenomena melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS yang berfluktuasi tajam dan belum bisa teratasi sepenuhnya (Bank Indonesia, 2024). Tekanan geopolitik global dan kebijakan suku bunga tinggi di luar negeri memicu depresiasi mata uang domestik (Sudirman, 2025). Perubahan makroekonomi ini secara langsung mengubah serangkaian kebijakan strategis pada internal perusahaan perbankan di Indonesia akibat tingginya risiko pasar (Prasetyo, 2025).

Pada saat isu pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS ini terus bergulir dan ramai diperbincangkan di pasar finansial Indonesia, harga saham sektor perbankan dan industri lainnya secara umum mengalami tekanan koreksi yang signifikan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan secara keseluruhan dan volatilitas di pasar saham domestik menjadi tidak stabil (Nasution, 2025). Akibat ketidakpastian pasar yang berkepanjangan ini, minat investor asing cenderung menurun yang berakibat pada pergeseran kepemilikan saham di beberapa bank besar (Wibowo, 2025).

Pada sektor perbankan secara spesifik, fenomena melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS pada periode 2021-2025 ini telah memengaruhi profitabilitas bank melalui beberapa jalur transmisi keuangan (Sitorus, 2025). Bank-bank menghadapi tantangan besar dalam mengelola risiko kredit karena biaya modal meningkat, memicu peningkatan kemungkinan terjadinya kredit macet di sektor riil yang memiliki eksposur utang valas (Sanjaya, 2025). Selain itu, penyesuaian suku bunga acuan domestik untuk menstabilkan nilai tukar juga turut mempersempit margin keuntungan dan mengganggu stabilitas likuiditas bank (Hutagalung, 2026).

Dilema hasil riset empiris yang tidak konsisten juga terjadi pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mengukur tingkat likuiditas (Wijaya, 2023). Hasil pengujian Teddy Chandra (2022) dan Liana Susanto (2023) memperlihatkan bahwa rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank. Akan tetapi, argumen tersebut dimentahkan oleh hasil kajian empiris dari Humairoh dan Agustina (2022) yang menyatakan bahwa variabel LDR tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yang diteliti.

Adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dari para peneliti terdahulu tersebut memunculkan urgensi yang tinggi untuk meneliti kembali faktor-faktor penentu profitabilitas ini (Kuncoro, 2022). Guna memaksimalkan laba yang diperoleh, manajer keuangan perbankan perlu mengetahui secara pasti faktor internal dan eksternal apa saja yang benar-benar berpengaruh kuat terhadap profitabilitas di tengah kondisi pelemahan Rupiah (Sugiono, 2023). Dengan mengetahui besaran pengaruh masing-masing variabel, pihak manajemen bank dapat menentukan langkah mitigasi yang presisi untuk meminimalisir masalah keuangan yang terjadi (Ghozali, 2021).

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali dinamika ini dengan mengambil objek penelitian pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025 (Arifin, 2026). Pemilihan

rentang waktu kontemporer ini dinilai sangat tepat karena memberikan potret riil performa perbankan saat menghadapi fluktuasi ekonomi pasca-pandemi dan tekanan nilai tukar yang belum teratasi (Hidayat, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan meletakkan fokus utama pada pemecahan masalah tersebut melalui judul skripsi: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2021-2025”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan perbankan selama rentang waktu tahun 2021–2025. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari tahun 2026 sampai dengan bulan Juli tahun 2026. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 42 perusahaan perbankan yang tercatat secara resmi dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS versi 29 dengan tahapan pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 29 untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025 melalui beberapa tahapan pengujian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Beta
Konstanta	0,110	0,023	-
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,057	0,020	-0,185
Loan to Deposit Ratio (LDR)	0,067	0,021	0,205
Non Performing Loan (NPL)	-0,297	0,055	-0,355

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = 0,110 - 0,057CAR + 0,067LDR - 0,297NPL + e$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki koefisien sebesar -0,057 sehingga mempunyai arah hubungan negatif terhadap ROA. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) memperoleh koefisien sebesar 0,067 yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap ROA. Sementara itu, variabel Non Performing Loan (NPL) memperoleh koefisien sebesar -0,297 sehingga memiliki hubungan negatif terhadap ROA.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,394	0,155	0,143	0,04232

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R Square sebesar 0,155 atau 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) mampu menjelaskan variasi perubahan Return On Asset (ROA) sebesar 15,5%, sedangkan sisanya sebesar 84,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Signifikansi	Keterangan
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-2,798	0,006	Berpengaruh signifikan negatif
Loan to Deposit Ratio (LDR)	3,179	0,002	Berpengaruh signifikan positif
Non Performing Loan (NPL)	-5,373	0,001	Berpengaruh signifikan negatif

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 3, diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memperoleh nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Loan to Deposit Ratio (LDR) memperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Non Performing Loan (NPL) memperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F hitung	Signifikansi	Keterangan
Regression	12,627	0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah Penulis

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,627 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

PEMBAHASAN

Berdasarkan output pengujian statistik, diperoleh nilai t hitung untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar -2,798 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,006. Indikator ini membuktikan bahwa secara parsial nilai signifikansi berada di bawah ambang batas kekeliruan ($0,006 < 0,05$), sehingga hipotesis yang diajukan terdukung secara empiris. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode pengamatan tahun 2021 hingga 2025. Secara teoretis, Capital Adequacy Ratio merefleksikan kapasitas internal suatu bank dalam menyerap potensi risiko kerugian sekaligus memproteksi dana para deposan. Struktur CAR yang kokoh menandakan bahwa lembaga perbankan memiliki bantalan modal yang tebal untuk mengantisipasi risiko kegagalan, sehingga menjadikan bank sebagai entitas yang lebih stabil dan memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang rendah.

Namun, kepemilikan cadangan modal yang terlalu besar juga dapat mengindikasikan bahwa manajemen kurang optimal dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Dana modal yang terlalu tinggi berpotensi menjadi aset yang tidak produktif (idle asset) karena tidak dialokasikan secara maksimal pada kegiatan investasi maupun penyaluran kredit yang mampu meningkatkan keuntungan. Akibatnya, efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset mengalami penurunan yang tercermin melalui rendahnya ROA. Berdasarkan perspektif teori sinyal (signaling theory), posisi CAR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa bank memiliki kondisi keuangan yang sehat dan sistem pengendalian risiko yang baik. Namun, di sisi lain kondisi tersebut juga dapat memberikan gambaran bahwa bank belum mampu memanfaatkan aset secara optimal untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, meskipun kecukupan modal dapat meningkatkan stabilitas operasional, tingginya modal yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas.

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel CAR memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,057 yang menandakan adanya hubungan berlawanan arah antara CAR dan ROA. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar dana yang ditahan oleh bank sehingga dapat mengurangi kesempatan memperoleh keuntungan dari aktivitas produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syirin Humairoh dan Rachma Agustina (2022) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 3,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2025. Loan to Deposit Ratio merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola likuiditas serta menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit.

Peningkatan LDR menunjukkan semakin optimalnya aktivitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang semakin besar akan meningkatkan laba operasional yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan ROA. Rasio LDR memiliki kontribusi penting terhadap profitabilitas melalui pengelolaan pendapatan bunga, biaya dana (cost of fund), risiko likuiditas, serta kualitas aset produktif. Oleh karena itu, perbankan perlu menjaga rasio LDR pada tingkat yang optimal agar mampu meningkatkan keuntungan tanpa mengabaikan stabilitas likuiditas dan risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Loraine Pertiwi dan Liana Susanto (2023) yang menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas atau Return On Asset (ROA) pada industri perbankan.

Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh nilai t hitung variabel Non Performing Loan (NPL) sebesar -5,373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa Non Performing Loan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2025. Non Performing Loan merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai kesepakatan.

Tingginya NPL dapat menyebabkan penurunan pendapatan bank karena meningkatnya risiko gagal bayar serta bertambahnya beban pencadangan kerugian kredit. Kondisi tersebut dapat menekan laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga berdampak terhadap penurunan ROA. Berdasarkan hasil regresi, variabel NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,297 yang menunjukkan hubungan negatif antara NPL dan ROA. Semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki bank, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adhira Rizky P dan Saryadi (2023) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan berpengaruh signifikan terhadap ROA serta menegaskan pentingnya penerapan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle) dalam aktivitas penyaluran kredit.

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui uji F , diperoleh nilai F hitung sebesar 12,627 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 hingga 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal, mengoptimalkan penyaluran kredit, serta mengendalikan risiko kredit menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Syirin Humairoh dan Rachma Agustina (2022) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Secara parsial, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perbankan perlu menjaga keseimbangan antara kecukupan modal, efektivitas penyaluran kredit, dan pengendalian risiko kredit agar mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Perusahaan perbankan disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal, menjaga tingkat likuiditas, serta memperkuat manajemen risiko kredit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi agar hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Tantri. (2021). *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Adhira Rizky Pradina; Saryadi. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2022)*.
- Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2023-2023. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 160–167. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11597>
- Agustini, S.L dan Budiasih, I. . (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 609–619.
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 488–500.

- Badan, A.Y.A., Lestari, H. . (2023). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 640–652.
- Fitria dan Sari. (2021). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Cabang Runtau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2022). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1).
- Ghozali. (2021). *Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear (Artikel)*.
- Gitman. (2023). *Principles of Managerial Finance* (12th, Global ed.). Pearson Education.
- Hanafi dan Halim. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2023). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Warsa dan Mustanda. (2021). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5).
- Wityasari, Meryta; Pangestuti, R. . (2022). Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 3, 18–29.
- www.idx.co.id